
**ANALISIS POTENSI DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA
WISATA CAPIING KOTA PONTIANAK**

Mashita¹, Wynona Edwina Xavira², Virgin Novela³, Apriyansyah⁴
e1031211076@student.untan.ac.id¹, e1031211053@student.untan.ac.id²,
e1031211077@student.untan.ac.id³, apriyansyahip22@students.amikom.ac.id⁴
Universitas Tanjungpura^{1,2,3}, Universitas Amikom Yogyakarta⁴

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana potensi wilayah dan Upaya pengembangan desa wisata caping dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini memuat beberapa faktor yang berpengaruh untuk potensi wilayah dan Upaya pengembangan desa wisata caping. Hasil dari analisis SWOT menjelaskan desa wisata caping mempunyai potensi wisata yang bagus dan menjadi kekuatan utama dalam Upaya pengembangan. Tetapi, memiliki kelemahan yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sekaligus terbatasnya bahan baku pembuatan caping. Ada peluang yang bagus yakni melalui paket wisata yang menarik dan harusnya bisa dikembangkan lebih agar menarik investor masuk. Sedangkan ancamannya adalah risiko keamanan karena faktor alam seperti musim hujan yang tinggi dapat menambah debit air sehingga membahayakan wisatawan yang berenang di Sungai Kapuas dan penghentian produksi caping akibat tidak ada bahan baku. Penelitian ini kembali menjelaskan bahwa keberhasilan suatu potensi dan Upaya pengembangan wisata berkaitan dengan kerjasama pemerintah, pihak investor, dan kontribusi masyarakat dalam menjaga regulasi yang tepat sebagai tempat wisata.

Kata Kunci : Potensi Wilayah; Upaya Pengembangan; Desa Wisata.

ABSTRACT

This research aims to analyze the potential of the region and efforts to develop the Capiing tourist village using a SWOT analysis approach. This research contains several factors that influence regional potential and efforts to develop the Capiing tourist village. The results of the SWOT analysis explain that the Capiing tourist village has good tourism potential and is a major force in development efforts. However, it has weaknesses, namely the lack of adequate facilities and infrastructure as well as limited raw materials for making caping. There is a good opportunity, namely through attractive tourism packages and it should be developed further to attract investors. Meanwhile, the threat is a security risk due to natural factors such as the high rainy season which can increase water discharge, thereby endangering tourists who swim in the Kapuas River and the cessation of caping production due to the lack of raw materials. This research again explains that the success of tourism potential and development efforts is related to the cooperation of the government, investors and community contributions in maintaining appropriate regulations as a tourist attraction.

Keywords: Regional Potential; Development Efforts; Tourist Village

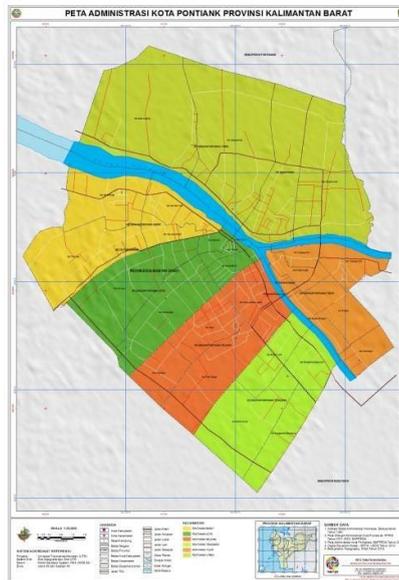
PENDAHULUAN

Industri Pariwisata merupakan kekuatan dan potensi yang dipunya oleh tiap daerah. Potensi berupa sumber daya alam, kebudayaan, adat istiadat dan seluruh keunikan yang dipunya menjadi sebuah jati diri dari wilayah tersebut. Pembangunan pariwisata sudah mulai mengalami banyak perubahan yang signifikan, baik perubahan bentuk, motif dan jenis pariwisata. Pengembangan pariwisata suatu Kawasan bisa membuka daya Tarik wisata baru bagi pengunjung. Saat ini pengembangan pariwisata tidak hanya tertuju pada peningkatan ekonomi wilayah tetapi juga memberikan partisipasi positif dengan lingkungan dan alam sekitar.

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan tempat penduduk bermukim yang dijadikan objek wisata karena keunikan budaya atau keindahan alamnya. Namun mempunyai karakteristik khusus, diantaranya adalah keindahan alam yang masih asli, keunikan budaya dan tradisi Masyarakat setempat. Lebih lanjut, desa wisata bisa mendorong Masyarakat lokal secara tidak langsung untuk menjaga dan melestarikan apa yang dimiliki desa tersebut.

Sejalan dengan berkembangnya konsep pariwisata berbasis komunitas, bentuk aktivitas wisata baru pun bermunculan. Kegiatan-kegiatan ini menampilkan sumber daya alam suatu daerah, tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Padahal, masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut berperan besar dalam pengembangan desa wisata tersebut.

Kota Pontianak merupakan ibukota dari provinsi Kalimantan Barat. Lokasi dari Desa Wisata Caping terletak di Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara. Luas wilayah tiap desa/kelurahan di Kecamatan Pontianak Tenggara antara lain: Bangka Belitung Laut seluas 246 Ha; Bangka Belitung Darat seluas 290 Ha; Bansir Laut seluas 280 Ha; Bansir Darat seluas 802 Ha.



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Pontianak
Sumber : BPS Kota Pontianak (2024)

Desa Wisata Caping merupakan bagian wilayah Kelurahan Bansir Laut yang terletak di sisi tenggara wilayah Kota Pontianak tepatnya di Gang Mendawai yang berada di tepian Sungai Kapuas. Kecamatan Pontianak Tenggara memiliki luas 1.491.25 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 49.176 jiwa dan kepadatan penduduknya adalah 3.041 jiwa/km persegi. Desa Wisata Caping merupakan salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Barat. Disebut Desa Wisata Caping karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai pembuat topi Caping.



Gambar 2. Lokasi Desa Wisata Caping
Sumber : Jadesta Kamenparekraf (2024)

Topi Caping adalah topi yang digunakan petani jika berladang dan menjadi ciri khas Negara Indonesia yang agraris. Topi Caping berbentuk kerucut di atas dan bundar di bawah, terbuat dari daun mengkuang yang sering dipakai petani saat di sawah untuk melindungi dari sinar matahari yang Terik. Seiring berjalannya waktu, topi caping tidak hanya digunakan petani ke sawah, namun juga digunakan oleh nelayan saat pergi melaut.

Sejarah terbentuknya Desa Wisata Caping bermula dari rumah panggung tua yang besar berbahan kayu belian. Rumah ini dibangun pada tahun 1918 dan memiliki gaya arsitektur budaya Melayu berhadapan langsung dengan Sungai Kapuas. Dulunya rumah ini milik Hajah Salmah seorang tokoh di Kawasan tersebut, namun karena tidak ada yang mewariskan rumah itu hingga bangunannya hampir roboh. Akhirnya dihibahkan kepada Pemerintah Kota Pontianak pada tahun 2019.

Wali Kota Pontianak, Edi Kamtono memulai membangun ulang rumah tersebut sesuai dengan bentuk semula (aslinya) yang bergaya arsitektur melayu dalam dua tahun. Karena rumah tersebut merupakan ikon dari Kawasan tersebut yang menjadikannya cagar budaya.



Gambar 3. Rumah Melayu H.Salmah (Sudah Dibangun Ulang)
Sumber : Tribun Pontianak

Endang Purnama selaku Ketua RW setempat pernah mengatakan pada media pojokbaca.id bahwa Desa Wisata Caping ini sejak zaman dahulu pernah menjadi Sejarah Kesultanan Pontianak dan aktivitas perdagangan di Sungai Kapuas. Dinamakan Desa Caping karena mayoritas Masyarakat adalah pengrajin caping yang terbuat dari anyaman biasanya dari daun mengkuang secara turun temurun sejak 1 abad lebih. Walaupun tidak memproduksi sebanyak dahulu, Desa ini tetap mempertahankan tradisi turun temurun tersebut.

Mulanya, Desa Wisata ini dikenal sebagai Kawasan yang kumuh berbeda dari daerah perkotaan lainnya. Melalui Program Kampung Kreatif yang telah dimulai pada tahun 2018 oleh Beny selaku pendiri Akademi Ide, Desa Wisata Caping sudah bertransformasi kreatif menjadi destinasi wisata dengan berbagai program eduwisatanya. Transformasi ini melibatkan sejumlah warga setempat untuk turut berpartisipasi dan mendapat antusiasme warga yang semangat kerja bakti dan gotong royong.

Antusiasme tersebut juga disebabkan karena Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, dimana warga setempat banyak yang kehilangan pekerjaannya. Akhirnya bergabung ke Program Kampung Kreatif yang menghasilkan kemajuan cukup baik bagi Desa Wisata Caping. Masyarakat kerja bakti dengan pembuatan mural, pengecatan dinding, penanaman pohon, pembersihan sampah hingga pendirian bank sampah perpustakaan untuk bangkit dari yang dulu dikatakan “Kampung Kumuh”.

Lebih lanjut di tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 2021, Pemerintah Kota Pontianak menghidupkan rumah melayu tua tersebut menjadi rumah cagar budaya dan membuat Desa Wisata Caping di sekitar Kawasan rumah melayu tersebut.

Seiring berkembangnya jaman, Desa Wisata Caping juga semakin dekat dengan teknologi informasi. Desa Wisata Caping memiliki akun media sosial salah satunya adalah Instagram dengan akun @kampungcappingpontianak telah mengembangkan ide-ide kreatif dan memasarkannya. Memanfaatkan fitur layanan pesan langsung di Instagram dan memiliki business contact melalui Whatsapp untuk mempromosikan produk-produk lokal. Hebatnya media sosial ternyata membawa pengaruh baik bagi Desa Wisata Caping hingga dikenal ke luar negeri yang justru mendatangkan wisatawan asing untuk berkunjung.

Keberhasilan tersebut tentunya ada campur tangan dari pihak pemangku jabatan yang tidak hanya dari warga setempat. Sokongan bantuan dari Bank Rakyat Indonesia yang menghibahkan bantuan teknologi informasi berupa computer, layanan usaha dan pelatihan bisnis digital. Pastinya, bantuan ini sangat bermanfaat bagi Desa Wisata Caping untuk terus berkembang menjadi destinasi wisata yang layak.

Setelah terbentuknya Desa Wisata Caping melalui Program Kampung Kreatif, tidak dalam waktu lama Desa Wisata Caping berhasil meraih berbagai penghargaan dari Tingkat daerah hingga Tingkat nasional. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah Juara 1 Lomba Perpustakaan Nasional, Juara 1 Lomba Cipta Lagu, Smart Branding dari Kementerian Komunikasi dan Informasi, Juara 1 Komunitas Pecinta Sungai hingga mendapat gelar Pemuda Pelopor dari Pemerintah Kota.

Walaupun jaman semakin canggih, Desa Wisata Caping masih mampu melestarikan tradisi turun temurun pengrajin anyaman. Saat ini terhitung pengrajin aktif berjumlah 60 orang yang mana Sebagiannya merupakan ibu rumah tangga yang terus tanpa pamrih membuat kerajinan caping.

Hingga keberhasilan yang diraih saat ini, tentunya ada beberapa tantangan yang mereka hadapi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya daun mengkuang sebagai bahan baku pembuatan topi caping. Ulah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab telah melakukan tindak kejahatan berupa penebangan liar yang mengakibatkan semakin sulit menemukan daun mengkuang. Akibatnya, pengrajin caping

musti mencari daun mengkuang hingga ke Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.

Namun, kendala tersebut tidak membuat Masyarakat pengrajin putus asa. Berbagai ide untuk mengembangkan Desa Wisata Caping agar tetap eksis salah satunya adalah menyediakan berbagai paket wisata, atraksi wisata hingga eduwisata yang bermanfaat menambah pengalaman bagi wisatawan.

Dimulai dari eduwisata yang merupakan berwisata sambil mendapatkan ilmu dari edukasi yang diberikan tempat wisata. Ada 5 eduwisata yang terdapat di Desa Wisata Caping salah satu Eduwisata yang ada di Desa Wisata Caping yaitu Pembuatan Caping. Wisatawan akan melihat bahkan mencoba bagaimana proses pembuatan Topi Caping dari daun mengkuang sekaligus mendapatkan edukasi langsung dari pengrajin. Benefit yang didapat wisatawan berupa pengalaman dan edukasi tentang proses pembuatan caping dengan durasi 2 jam. Selain itu wisatawan juga mendapat sertifikat yang bisa dibawa pulang. Untuk harga eduwisatanya sendiri sebesar Rp.200.000/paket (1 paket maks 10 orang dan berlaku kelipatan).



Gambar 4. Eduwisata Pembuatan Caping
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Eduwisata kedua adalah Melukis Caping, wisatawan akan diajarkan langsung bagaimana teknis melukis caping sesuai dengan selera atau keinginan wisatawan selama 2-3 jam. Benefit yang didapatkan wisatawan diantaranya adalah wisatawan akan mendapatkan edukasi bagaimana Teknik melukis caping yang diajarkan oleh professional, pengalaman praktek melukis caping, membawa pulang hasil lukisan caping dan mendapat sertifikat partisipasi kegiatan. Untuk harganya sendiri lebih mahal dibanding eduwisata membuat caping sebelumnya yaitu sebesar Rp.1.250.000/paket (1 paket maks 10 orang dan berlaku kelipatan) untuk Paket Lengkapnya. Sedangkan untuk Paket Biasa sebesar Rp.900.000/paket (tanpa cat,kuas,wadah cat) jadi membawa sendiri.



Gambar 5. Eduwisata Melukis Caping
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Eduwisata ketiga adalah Bekayoh Sampan Dimana wisatawan bisa menikmati dan merasakan pengalaman atraksi bekayoh menggunakan sampan menyusuri Sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas selama 1 jam. Selain itu bisa menikmati suasana keindahan rumah-rumah panggung melayu di sepanjang tepi Sungai Kapuas dan berbagai macam kapal yang melintas. Benefit yang didapatkan adalah pengalaman sensasi menyusuri Sungai Kapuas dan keindahannya juga mendapat sertifikat. Untuk harganya sendiri sebesar Rp. 80.000/paket (1 paket maks 4 orang) yang berlokasi di Teras Apung. Demi keselamatan dan keamanan Bersama, wisatawan wajib menggunakan life jacket saat beraktivitas di Sungai Kapuas.



Gambar 6. Eduwisata Bekayoh Sampan
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Eduwisata keempat adalah Menjala Ikan dimana wisatawan diajak untuk memperkenalkan kearifan lokal dengan menjala ikan di Sungai Kapuas selama 1 jam. Didalam eduwisata Menjala Ikan ini, sampan yang digunakan bisa membawa dua orang wisatawan, dua orang operator yaitu driver dan penjala. Dua orang operator tersebut akan menerangkan bagaimana menggunakan jala ikan dan jenis- jenis ikan yang biasa hidup di Sungai Kapuas. Tentunya untuk eduwisata yang beraktivitas di Sungai, Wisatawan harus menggunakan life jacket dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk keselamatan wisatawan. Untuk harganya sendiri sebesar Rp.85.000/jam yang berlokasi di Teras Apung.



Gambar 7. Eduwisata Menjala Ikan
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Eduwisata kelima adalah Susur Sungai Kapuas dimana wisatawan diajak menyusuri Sungai Kapuas menggunakan motor air tradisional dengan dua rute yaitu rute Pontianak dan rute Kubu Raya. Motor air adalah kendaraan air yang biasa dipakai warga tepian Sungai Kapuas untuk membawa alat angkut baik itu barang bahkan orang. Biasanya motor air tradisional terbuat dari kayu, namun sudah ada inovasi baru dengan melapisi fiber pada

badan motor air. Didalam motor air, wisatawan didampingi dengan operator yaitu driver dan pemandu wisata. Wisatawan disuguhkan dengan cerita Sejarah Kota Pontianak dan bagaimana kehidupan sehari-hari warga yang bermukim di tepian Sungai Kapuas sambil menikmati pemandangan Sungai.

Untuk harganya sendiri sebesar Rp.200.000/jam dengan durasi 1 jam. Wisatawan wajib menggunakan life jacket dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan demi keselamatan dan keamanan Bersama.



Gambar 8. Eduwisata Bekayoh Sampan
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Selain eduwisata, Desa Wisata juga memiliki 4 paket wisata atraksi air yang bisa dicoba wisatawan. Paket wisata pertama adalah Maen Kano Kapuas dimana pengunjung diajak untuk menyusuri Sungai Kapuas menggunakan Kano. Kano adalah sejenis sampan yang terbuat dari fiber dan hanya mampu memuat satu orang tiap kano. Wisatawan tentunya menggunakan life jacket demi keamanan dan keselamatan Bersama. Sebelum bermain Kano, wisatawan harus mendengarkan aturan dan panduan dari operator. Untuk harganya sendiri berkisar hanya Rp.10.000 saja tiap jam dengan durasi 1 jam.



Gambar 9. Paket Wisata Maen Kano
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Paket wisata kedua adalah Mancing On The Spot dimana wisatawan diajak memancing ikan di Sungai Kapuas khususnya area Desa Wisata Caping. Kegiatan ini bisa dilakukan 2 spot yaitu mancing di dermaga atau mancing diatas sampan. Untuk harganya sendiri sebesar Rp.25.000 per sampan dengan durasi 1 hari wisatawan bisa bebas mamancing ikan sepuasnya selama seharian.



Gambar 10. Paket Wisata Mancing On The Spot
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Paket Wisata Ketiga adalah Beranyot dimana wisatawan diajak untuk bersantai diatas bantalan karet di Sungai Kapuas menggunakan life jacket tentunya. Namun paket wisata ini kurang populer dibandingkan paket wisata sebelumnya. Untuk harganya sangat murah hanya sebesar Rp.5.000/jam.



Gambar 11. Paket Wisata Beranyot
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Paket Wisata keempat adalah Bekubang dan Begagap Remis dimana wisatawan diajak untuk berenang di Sungai Kapuas di titik tertentu Bersama warga setempat. Biasanya bekubang seperti ini merupakan aktivitas sehari-hari warga yang bertempat tinggal di tepian Sungai Kapuas seperti kegiatan mencuci pakaian, bahkan juga mandi. Di Desa Wisata Caping ini juga melakukan hal yang sama dan aktivitas ini didominasi oleh anak-anak.



Gambar 12. Paket Wisata Bekubang
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Adapun wisata-wisata lainnya di Desa Wisata Caping berupa bakar-bakar ikan, penampilan Tarian Tradisional Melayu, bermain Galah Kepong, bermain Congklak dan bermain Tabal. Permainan yang dimainkan merupakan permainan dari sejak dahulu dan masih tetap diwariskan kepada anak-anak. Di Desa Wisata Caping juga menyediakan Homestay Literasi berupa rumah ide yang berisikan perpustakaan umum untuk para wisatawan maupun warga setempat bebas membaca buku.

Beberapa hasil kerajinan dari karya warga setempat yang bisa dibeli wisatawan sebagai cinderamata. Ada caping yang merupakan kerajinan utama dari Desa Wisata Caping yang wajib dibeli. Caping terbuat dari daun mengkuang dan rotan yang telah dikreasikan berbagai metode seperti Lukis, decopek, kombinasi kain batik lokal jadi bisa berfungsi sebagai produk fashion atau homedecor. Selain itu juga ada Tudung Saji yang terbuat dari daun mengkuang, Pengayuh sampan/kano dari kayu, Tanjak Mini Antaran Pengantin, dan Kain Batik Motif Caping.

Tidak afdol jika tempat wisata tidak menyediakan kuliner khasnya. Desa Wisata Caping menawarkan kuliner khas Melayu yaitu Saprahan Asam Pedas. Saprahan adalah adat makan Bersama duduk di lantai yang dilakukan oleh Masyarakat melayu yang biasanya ada dalam acara pernikahan, khitanan dan acara syukuran lainnya dengan hidangan utamanya adalah Ikan Asam Pedas. Selain itu, ada kuliner lainnya yang wajib dicoba adalah Mie Bumbu Khas Desa Wisata Caping dengan komposisi mie kuning, irisan telur rebus, sayuran, irisan tahu goreng dan kerupuk disajikan dengan disiram bumbu kacang khas. Untuk hidangan penutupnya yang wajib dinikmati adalah Es Buah khas Desa Wisata Caping.

Namun dari semua itu tentunya ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi. Tantangan yang pertama adalah terbatasnya daun mengkuang sebagai bahan baku pembuatan Topi Caping. Tantangan kedua makin sepi pengunjung yang datang di Desa Wisata Caping tersebut karena kurangnya promosi yang bisa mengenalkan lagi ke orang-orang luar. Tantangan ketiga adalah karena semakin sepi, jadinya kondisi Desa Wisata Caping tidak seindah dahulu. Maka dari itu ini adalah pr tersendiri dari warga setempat dan pemerintah kota untuk lebih memperhatikan Desa Wisata Caping agar tetap eksis. Karena bagaimanapun jika pengunjung datang maka akan membantu perekonomian warga setempat baik itu dari pembelian produk/karya kerajinan maupun paket- paket wisatanya.

Pembangunan berkelanjutan wisata alam juga musti disokong dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai penunjang, membangun bidang usaha, menggalakkan promosi, membangun hubungan kemitraan dengan pemangku jabatan yang peduli akan Pembangunan berkelanjutan pariwisata (Suryani et al., 2020). Kenaikan kunjungan wisata dapat dijalankan dengan mengamati dan memelihara sarana dan infrastruktur, pusatkan pada penyediaan air bersih di Mandi Cuci Kakus (MCK), dan melindungi agar tidak terjadi destruksi fasilitas dan dilaksanakan sosialisasi tentang desa sadar wisata agar Masyarakat ikut berpartisipasi dalam Pembangunan berkelanjutan pariwisata, serta menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai sarana Promosi

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus. Potensi wisata yang ada di Desa Wisata Caping memakai analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif beralaskan mapping yang dilakukan dengan beberapa prosedur yang digunakan diantaranya adalah :

1. Penghimpunan Data

Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penghimpunan data. Dengan melakukan wawancara, mapping potensi wilayah, observasi dan memantau aktivitas wisata yang dilakukan merupakan jenis data primer. Lalu, penghimpunan data

yang menggunakan pendalaman referensi yang bersumber dari artikel, jurnal, buku ilmiah maupun non ilmiah dan system tata ruang beserta data dokumen yang berisi data rancangan tata dan ruang Kawasan Kota Pontianak.

2. Kajian Data

Potensi wisata dikaji menggunakan kajian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan mapping yang dilaksanakan. Menggunakan Graunded Research yang merupakan eksplorasi mendalam untuk menanggulangi bencana alam yang memungkinkan membahayakan wisatawan.

Adapun beberapa tahapan untuk melakukan program ini agar berjalan baik. Pada tahapan yang pertama pemerintah Kota Pontianak harus kolaborasi dengan tim penasihat dan Beny sebagai pendiri Akademi Ide yang memelopori Program Kampung Kreatif. Selain pihak-pihak yang disebutkan diatas, dukungan dan Kerjasama dengan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pemangku jabatan juga harus didapatkan. Karena semua pihak dan stakeholder memegang penting peran dalam menata ruang dan wilayah Desa Wisata Caping.

Forum Group Discussion (FGD) merupakan salah satu Teknik penghimpunan data yang akan membantu menelaah kajian ini. Selain itu, dalam upacya mencari data secara tersusun memerlukan analisis informasi dari catatan hasil observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara yang ditulis dengan rapi dan lengkap agar kasus yang diteliti dapat dipahami dengan benar. Sehingga akan menghasilkan reduksi, menarik kesimpulan secara bersamaan dan pengujian sebuah informasi agar valid..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dedikasi Masyarakat untuk membangun Desa Wisata Caping membuahkan hasil beberapa diantaranya adalah : dalam mengembangkan wisata di Desa Wisata Caping ditemukan permasalahan yang dihadapi, namun dapat ditelusur lebih dalam menggunakan analisis SWOT dengan media angket dan FGD. Permasalahan yang dijumpai yaitu terbatasnya daun mengkuang sebagai bahan baku pembuatan caping yang merupakan ikon dari Desa ini. Selain itu, sokongan dari pemerintah kota dan terlibatnya perangkat desa belum maksimal. Kemudian promosi yang kurang dan kian lama malas untuk update menjadi hambatan bagi Desa Wisata Caping bisa terus eksis.

Tabel 1. Analisis SWOT Desa Wisata Caping.

STRENGTH	WEAKNESS
<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai Potensi wisata yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya daun mengkuang sebagai bahan baku pembuatan topi caping
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki daya dukung tradisi turun Temurun pembuatan capung 	<ul style="list-style-type: none"> • Investor yang sangat minim
<ul style="list-style-type: none"> • Dipelopori oleh pendiri Akademi Ide melalui Program Kampung Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang optimal dukungan pemerintah
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak objek wisata dalam satu wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang memperkenalkan wisata ke luar (Promosi)

• Biaya paket wisata yang terjangkau	• Kurang memadai sarana dan prasarana yang layak
--------------------------------------	--------------------------------------------------

OPPURTUNITY	THREAT
• Banyak elemen pendukung yang yang bisa disokong	• Musim hujan yang akan mempengaruhi debit air, Sungai akan pasang sehingga tidak bisa berenang atau mengambil paket wisata yang beraktivitas di air sungai
• Merupakan jalur wisata dari Sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas	• Kian sepi pengunjung
• Paket wisata yang menarik	• Menipis daun mengkuang jadi bakal berhenti pembuatan caping

Potensi atau kekuatan yang dipunya oleh Desa Wisata Caping diantaranya : eksotisme Sungai Kapuas yang panjang, wisata budaya tarian Melayu, rumah adat Melayu, kuliner khas Melayu dan kerajinan anyaman daun mengkuang untuk topi Caping dan Tudung Saji yang meningkatkan ciri khas Desa Wisata Caping. Berdasarkan hasil analisis dari SWOT diatas ditemukan stratego yang bisa digunakan dan dikembangkan yaitu :

1) Menciptakan rencana induk

Pengembangan wisata Desa Caping masih belum mempunyai rencana kerja yang matang. Mengakibatkan kegiatan yang dilaksanakan hanya kesadaran perubahan-perubahan sesaat. Maka dari itu, dibutuhkan adanya penciptaan rencana induk yang tersusun dan sistematis dengan menarik pihak-pihak agar berkontribusi.

2) Memperkuat kontribusi masyarakat sekitar

Masyarakat yang belum maksimal berperan dalam promosi Desa Wisata Caping dihimbau untuk mencintai dan merasa memiliki. Dengan cara ini masyarakat semakin bersemangat mengembangkan Desa Wisata Caping.

3) Memperkuat partisipasi dan dukungan Pemerintah

Pemerintah menjadi salah satu pembangunan potensi wilayah termasuk Desa Wisata Caping meraih kemajuan. Dalam menyokong kelangsungan hidup penduduk setempat selama ini belum maksimal. Oleh karena itu, terkesan warga bergerak masing-masing dalam menggerakkan ekonomi tanpa adanya sokongan penuh. Kekompakan pemerintah dalam mendukung Desa Wisata Caping akan meningkatkan kemajuan desa karena seluruh pembentukan proker dan pengadaan proker akan berjalan terpusat.

4) Membawa Investor masuk

Membawa Investor masuk dalam berkontribusi untuk mengelola Desa Wisata Caping dengan menjalin relasi yang baik oleh pemerintah dengan stakeholder akan mampu membawa investor masuk sehingga meningkatkan pengembangan wisata berkelanjutan.

5) Membenahi fasilitas

Membenahi fasilitas agar lebih memadai di Kawasan wisata akan membangun kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Fasilitas yang sangat penting adalah fasilitas MCK, akses jalan, ruang beribadah dan sarana pendukung lainnya.

6) Menciptakan peluang usaha penunjang

Pada umumnya eksistensi sebuah pariwisata pasti membuka peluang lapangan

pekerjaan terutama untuk warga setempat yang bermukim di Kawasan wisata. Strategi yang dapat digunakan untuk menaikkan daya Tarik para wisatawan terhadap pandangan suatu tempat wisata adalah kuliner dan cinderamata. Karena dua hal itu dapat memberikan memori dan kenang-kenangan dari tempat wisata, apalagi yang mempunyai khas daerahnya yang sangat dicari wisatawan untuk dibawa pulang. Desa Wisata Caping kental akan budaya Suku Melayu baik dari infrastruktur, souvenir, kuliner yang tersebar di Kawasan desa akan memberikan daya Tarik tersendiri.

7) Mengefisienkan wisata penunjang di Desa Wisata Caping

Desa Wisata Caping memiliki kekuatan sisi budaya Suku Melayu dalam tradisi turun temurun bernama Saprahan. Potensi budaya tersebut bisa menjadi modal untuk dijadikan dalam sebuah paket wisata. Keselarasan itulah yang akan mendongkrak daya Tarik wisatawan.

8) Meningkatkan Keamanan Penanggulangan Bencana Alam Banjir Pasang Untuk memaksimalkan ketujuh strategi diatas haruslah didukung dengan meningkatkan keamanan bencana alam air banjir pasang yang sering memakan korban di Sungai Kapuas. Karena jika tidak, maka wisatawan pun enggan dating berkunjung. Keamanan adalah hal yang paling penting dalam sektor wisata.

SIMPULAN

Desa Wisata Caping sebenarnya sudah cukup untuk bisa menciptakan desa wisata yang dapat bersanding dengan Desa Wisata lainnya di Indonesia namun masih ada beberapa factor dan strategi yang perlu dikembangkan. Keadaan ini dikarenakan minimnya keamanan yang memadai bagi wisatawan mengingat Desa Wisata Caping merupakan desa di tepian Sungai Kapuas yang merupakan Sungai Terpanjang di Indonesia. Selain itu terbatasnya bahan baku pembuatan topi caping dan juga masih kurang sokongan dan partisipasi dari pihak investor dan juga pemerintah kota, kecamatan, maupun Provinsi. Kurangnya kontribusi yang nyata untuk pengembangan desa menjadikan belum mampu dioptimalkan.

Penulis memberikan sedikit rekomendasi guna menaikkan Pembangunan Desa Wisata Caping berdasarkan kesimpulan diatas. Pertama, menciptakan rencana induk yang tersusun dan terarah. Kedua, mengumpulkan sokongan dari seluruh pemangku jabatan dari Desa Wisata Caping. Ketiga, Membawa masuk Investor agar bisa berkontribusi dalam Pembangunan Desa Wisata Caping. Keempat membangun hubungan yang baik dengan pihak universitas atau sekolah tinggi dalam Pembangunan Pendidikan baik itu karya ilmiah maupun pengadaan analisis. Kelima, peningkatan fasilitas dan akomodasi. Keenam, mendirikan peluang usaha. Terakhir, memaksimalkan kontribusi Masyarakat serta wisata penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Andryani Ni Luh, Rahmawati Putu, Widiastini Ni Made. 2023. "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Dengan Menggunakan Model Community Based Tourism Di Desa Pancasari".Universitas Pendidikan Ganesha.
- Olivia Deasy, Atmojo Wahyu, Guna Andi. 2022. "Analisis Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Dan Konektivitas Di Desa Wisata Cikolelet".Universitas Pradita.
- Ratwianingsih Lely. 2021. "Analisis Potensi Dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri". 2021.Universitas Sebelas Maret.

Website

Jejaring Desa Wisata. 2023."Desa Wisata Caping ".Jadesta Kemenparekraf.Diakses pada 12 April 2024 Pukul 19.57 <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/caping>

Kalbar Prov. 2023."Sport Tourism Unik Destinasi Wisata Kampung Caping".Nizar Prima Ramadhan. Diakses pada 13 April 2024 Pukul 20.35 <https://kalbarprov.go.id/berita/sport-tourism-unik-destinasi-wisata-kampung-caping.html>

Pojok Baca. 2024."Kampung Caping Pontianak: Menyulap Kawasan Kumuh Menjadi Destinasi Wisata Kreatif".Muslikhin PB.Diakses pada 13 April 2024 Pukul 15.32 <https://www.pojokbaca.id/berita/224174032/kampung-caping-pontianak-menyulap-kawasan-kumuh-menjadi-destinasi-wisata-kreatif?page=3>

Portal Berita Kalimantan. 2014."Pesona Kampung Wisata Caping di Pontianak, Buah Kekompakan Warga".Indra Zakari. Diakses pada 14 April 2024 Pukul 13.19 <https://www.prokal.co/kalimantan-barat/1773796012/pesona-kampung-wisata-caping-di-pontianak-buah-kekompakan-warga>